

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laba merupakan salah satu komponen penting bagi pengguna laporan keuangan karena mencerminkan arus kas masa yang akan datang, diperoleh perusahaan agar dapat membagi dividen kepada investor dan juga dapat membayar hutangnya kepada kreditur serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Laba merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur performa perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan, dikarenakan informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada laba merupakan informasi penting yang dilihat oleh kreditur maupun investor dalam pengambilan keputusan mengenai kredit dan investasi sekaligus memprediksi laba di masa depan.<sup>1</sup>

Laba menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien dan oportunistik. Secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan kualitas informasi, dan secara oportunistik artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu. Manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan

---

<sup>1</sup> Rika Lidyah, *Pengaruh Proteksi Investor Berbasis Kualitas Pemerintahan Terhadap Kualitas Laba: Analisis di Indonesia dan Singapura*, Disertasi, 2020, hlm. 1.

meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.<sup>2</sup>

Manajemen sebagai pengelola perusahaan dituntut harus memenuhi kepentingan para investor dan kreditur salah satunya dengan menyajikan laba yang berkualitas tinggi. Laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang bebas dari kesalahan dan informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan. Manajemen dalam teori agensi berperan sebagai agen yang mewakili prinsipal atau pemilik dalam mengelola perusahaannya. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan sekaligus menunjukkan kinerja perusahaan secara ekonomis yang sesungguhnya, bukan hanya kinerja yang tercantum dalam laporan keuangan. Oleh karena itu berbagai studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan yang memiliki kualitas laba yang tinggi.<sup>3</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dapat dikelompokkan menjadi faktor-faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor-faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan faktor-faktor internal merupakan faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor-faktor internal mencerminkan komitmen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesempatan dan insentif bagi

---

<sup>2</sup> Selvy Yulita Abdillah, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto, *Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)*, Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi 4.1 (2016), hlm.1.

<sup>3</sup> Lidyah, *Op. Cit.*, hlm. 2.

manajemen dalam pelaporan akuntansi diantaranya berkaitan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada level perusahaan dan auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya.<sup>4</sup>

Industri manufaktur merupakan perusahaan penyedia barang-barang kebutuhan serta sumber lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan industri manufaktur sampai pada masa sekarang menjadi pelopor beberapa daerah di Indonesia yang menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan didukung sumber daya yang terbatas dapat memberikan kesempatan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan pengembangan produk pada sumber daya tersebut, hal ini menyebabkan industri manufaktur menjadi industri yang sangat diminati oleh investor atau pemilik modal. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang proses produksinya menggunakan berbagai metode penentuan harga, seperti penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Banyaknya metode yang dapat digunakan dimana masing-masing metode tersebut memiliki kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.<sup>5</sup>

Praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Kasus pertama yaitu

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Novika Sari, Resti Yulistia dan Herawati, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, E-Jurnal Universitas Bung Hatta, Vol 9, No 1, 2016.

petinggi PT Jasa Marga memberikan motor Harley Davidson dan fasilitas karaoke kepada auditor BPK yaitu auditor Madya pada Sub Auditor VII B.2 BPK RI, Sigit Yugoharto yang merupakan ketua tim PDTT dengan tujuan dapat mengubah temuan terkait dengan pengelolaan pendapatan usaha, pengendalian biaya, dan kegiatan investasi di PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi tahun 2015-2016. Tim auditor BPK juga menemukan kelebihan pembayaran sebesar Rp 3,1 Miliar dan diduga merugikan perusahaan sebesar Rp 4,6 Miliar pada tahun 2015. Sementara tahun 2016 PT Jasa Marga mengalami kelebihan pembayaran sebesar Rp 5,9 Miliar (okezone.com).<sup>6</sup>

Kasus kedua yaitu kesalahan penyajian laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk yang menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2017 dan 2018. Sebelum dilakukan revisi, PT Lippo Karawaci Tbk menyajikan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 12,42 Triliun dan pada tahun 2019 PT Lippo Karawaci Tbk menerbitkan kembali laporan keuangan tahun buku 2017 dan 2018 serta melakukan perubahan penurunan pendapatan tahun 2018 menjadi Rp 11,06 Triliun. Selain itu, PT Lippo Karawaci Tbk juga melakukan perubahan pencatatan laba bersih tahun 2017, penyajian kembali membuat kinerja PT Lippo Karawaci Tbk untuk tahun buku 2017 mencatatkan kerugian. Sebelumnya PT Lippo Karawaci Tb mencatatkan laba bersih sebesar Rp 614,17 miliar. Namun, setelah disajikan kembali, PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun buku 2017 justru mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 377,35 miliar. Kerugian pada penyajian kembali laporan

---

<sup>6</sup> Okezone, <https://nasional.okezone.com/read/2018/02/08/337/1856719/begini-cara-petinggi-pt-jasa-marga-suap-moge-dan-fasilitas-karaoke-ke-auditor-bpk>, dipublikasi oleh Puteranegara Batubara pada 08 Februari 2018, diakses pada Juni 2021.

keuangan tahun buku 2017 disebabkan oleh naiknya beban usaha (kontan.co.id).<sup>7</sup>

Kasus manipulasi lainnya terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga melakukan manipulasi laba. Kasus berawal dari PT AISA mengalami kesulitan bayar bunga dan pokok obligasi yang berujung pada gagal bayar. Keadaan perusahaan menjadi tidak lancar sehingga dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang memberikan hasil dengan memberikan perintah kepada manajemen baru untuk melakukan audit investigasi terhadap beberapa akun dalam laporan keuangan PT AISA. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tahun 2017 PT AISA mendapatkan dugaan adanya penggelembungan (*overstatement*) senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada beberapa pos akuntansi. Hasil investigasi tersebut sudah dilaporkan manajemen baru TPS Food ke Bursa Efek Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).<sup>8</sup>

Banyaknya kasus skandal manipulasi laba melalui laporan keuangan yang dipublikasi mengakibatkan keraguan atas keandalan laporan keuangan yang menyebabkan kehilangan kepercayaan oleh publik dan dapat mengakibatkan reaksi pasar terhadap laba yang dipublikasikan menurun. Hal ini dapat menunjukkan adanya penurunan atas kualitas informasi laba yang dihasilkan. Adanya skandal keuangan yang terjadi, menimbulkan krisis

---

<sup>7</sup> Kontan, <https://insight.kontan.co.id/news/sajikan-kembali-laporan-keuangan-lippo-karawaci-lpkr-mencatatkan-kerugian-di-2017>, dipublikasi oleh Herry Prasetyo pada 14 Juni 2019, diakses pada Juni 2021.

<sup>8</sup> CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>, dipublikasi oleh Tahir Saleh pada 03 Juli 2020, diakses pada Desember 2020.

kepercayaan para investor terhadap pasar modal. Fenomena adanya skandal keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan telah gagal dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada para pengguna laporan tersebut. Laba, sebagai bagian dari laporan keuangan yang banyak dipertimbangkan oleh para pengguna laporan, tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis dari perusahaan tersebut, sehingga informasi laba yang disajikan dapat merugikan para pengguna laporan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesempatan dan insentif bagi manajemen dalam pelaporan keuangan yaitu kepemilikan institusional. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Kepemilikan institusional merupakan wujud prinsipal yang diharapkan dapat berperan dalam aspek pengawasan yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen. Kepemilikan oleh institusi akan berpengaruh terhadap pengendalian perusahaan terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga memiliki kesempatan untuk dapat melakukan pengawasan yang

lebih baik terhadap laporan keuangan dan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dianggap memiliki kemampuan untuk mengurangi konflik agensi sehingga dapat memotivasi manajemen dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas.<sup>9</sup>

Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham, yaitu untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian kepemilikan saham oleh pihak manajer diharapkan mampu membuat manajer menerbitkan laporan laba yang berkualitas untuk pemegang saham, yakni dirinya sendiri.<sup>10</sup> Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling). Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial tinggi, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan menurun. Semakin tingginya kepemilikan manajerial permasalahan keagenan diasumsikan akan semakin berkurang.<sup>11</sup>

Faktor internal lain yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pihak independen yang ikut dalam proses pelaporan keuangan, yaitu auditor. Beberapa penelitian yang lebih baru mengukur kualitas audit dengan

---

<sup>9</sup> Dul Muid, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*, Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro Vol. 4 No. 2, 2009, hlm. 98.

<sup>10</sup> Anggia Paramitha Puteri dan Abdul Rohman, *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1, No 1, 2012, hlm. 22.

<sup>11</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 1976, hlm. 312–313.

menggunakan indikator: *audit fees*,<sup>12</sup> *auditor size*<sup>13</sup> dan *auditor reputation*.<sup>14</sup> Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba telah didokumentasikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang besar memiliki kualitas laba yang lebih baik.

Tingginya kualitas audit merupakan suatu jaminan bahwa laporan keuangan telah secara tepat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan itu sendiri, sehingga sangatlah penting auditor untuk memperhatikan kualitas audit. Kualitas audit berhubungan positif dengan ukuran dari kantor akuntan publik dan menyebutkan bahwa kualitas audit adalah faktor yang cukup sulit diukur secara langsung. Salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik itu sendiri. Semakin besar ukuran suatu kantor akuntan publik maka kualitas audit yang disediakan juga dianggap semakin baik.<sup>15</sup>

Menurut DeAngelo, kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tergantung dari kemampuan auditor. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan

---

<sup>12</sup> W. Robert Knechel, Lasse Niemi and Stefan Sundgren, *Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market*, International Journal of Auditing, Vol. 12, 2008, hlm. 65.

<sup>13</sup> Jeff P Boone, Inder K. Khurana and K. K. Raman, *Do the Big 4 and the Second-tier firms provide audits of similar quality?* Journal of Accounting and Public Policy, Vol 29, 2010, hlm. 330-352.

<sup>14</sup> Geraldine Broye and Laurent Weill, *Does leverage influence auditor choice? A cross-country analysis*, Applied Financial Economics: Taylor and Francis Journals, Vol. 18, 2008, hlm. 715-731.

<sup>15</sup> Linda Elizabeth DeAngelo, *Auditor size and audit quality*, Journal of accounting and economics, Vol 3, 1981, hlm. 192.

berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar laporan.<sup>16</sup>

Kualitas audit menjelaskan bagaimana auditor dapat mendeteksi dalam menemukan kekeliruan yang bersifat material baik karena faktor kurang teliti maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor bagi perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan kewajaran tentang opini atas laporan keuangan perusahaan yang di audit. Auditor juga harus memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*).<sup>17</sup>

Salah satunya kasus mengenai kualitas audit yang terjadi di Indonesia adalah Kasus *Pricewaterhouse Coopers* (2017) dan *Delloite* Indonesia (2018) terjadi karena kegagalan dalam melaksanakan audit yang tidak bisa mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan yang telah diaudit. *British* Telkom merupakan perusahaan besar multinasional di Inggris yang di audit oleh KAP *worldwide* dan termasuk *the big four* yaitu *Pricewaterhouse Coopers* (PwC). Kasus tersebut menyebabkan reputasi KAP dan profesi akuntan publiknya menjadi buruk. *Fraud* yang terjadi dalam perusahaan *British* Telkom ini tidak bisa dideteksi oleh PwC. Cara yang dilakukan yaitu melakukan peningkatan atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan

---

<sup>16</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia-Kompartemen Akuntan Oublik (IAI-KAP), *Standar Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

<sup>17</sup> Mulyadi, *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.

tidak wajar melalui kerjasama koruptif dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan dengan membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dengan klien. Akibat skandal tersebut reputasi KAP dan akuntan publik menjadi buruk (wartaekonomi.co.id).<sup>18</sup>

Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.<sup>19</sup>

Manajer sebagai pihak yang mengoperasionalkan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Ini dikarenakan manager akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang ia ambil serta kerugian yang akan diterimanya ketika

---

<sup>18</sup> Warta Ekonomi, <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc>, dipublikasi pada 22 Juni 2017, diakses pada Februari 2021.

<sup>19</sup> Qasim Mohammad Zureigat, *The effect of ownership structure on audit quality: Evidence from Jordan*, International Journal of Business and Social Science, Vol 2, 2011, hlm. 41.

membuat keputusan yang salah. Selain itu, dengan manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer tadi secara alami akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, bisa dikatakan juga bahwa dengan kepemilikan manajerial, tindakan kecurangan dapat diminimalisir. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pengaruh kepemilikan saham dan kualitas audit terhadap kualitas laba maka ditemukan adanya *research gap* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
***Research Gap* Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
<b>Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit</b>	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit	Alzeaideen dan Sara (2018), Sumantaningrum dan Kiswara (2017), Artati (2016),
	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	Soliman dan Elsalam (2012)

Sumber: dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2021

<sup>20</sup> Dea Imanta dan Rutji Satwiko, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, 2011, hlm. 68.

Hasil Penelitian Alzeaideen dan Sara,<sup>21</sup> Sumantaningrum dan Kiswara,<sup>22</sup> dan Artati,<sup>23</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Soliman dan Elsalam<sup>24</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
<b>Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit</b>	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit	Artati (2016), Pratama dan Muchamad (2013)
	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit	Soliman dan Elsalam (2012), Sumantaningrum dan Kiswara (2017)

Sumber: dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2021

Hasil Penelitian Artati,<sup>25</sup> Pratama dan Muhamad,<sup>26</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Soliman dan Elsalam,<sup>27</sup> Sumantaningrum dan

<sup>21</sup> Khaled Abdulwahab Alzeaideen and Sara Zakaria AL-Rawash, *The Effect of Ownership Structure and Corporate Debt on Audit Quality: Evidence from Jordan*, International Journal of Economics and Financial Issues, 2018, vol. 8, issue 3, 51-58.

<sup>22</sup> Sumantaningrum, Y, L., & Kiswara, E, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit*, Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 2017, hlm. 1-13.

<sup>23</sup> Artati, *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Audit : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2016.

<sup>24</sup> Soliman, M. M. dan Elsalam, M. A., *Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt*, International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering, Vol. 6, No.11, 2012.

<sup>25</sup> Artati, *Loc. Cit.*

<sup>26</sup> Bagus Pratama dan Muchamad Syafruddin, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting. 2013.

<sup>27</sup> Soliman dan Elsalam, *Loc. Cit.*

Kiswara<sup>28</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

	HASIL PENELITIAN	PENELITI
<b>Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba</b>	Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba	Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati (2015), Nadirsyah dan Muharram (2015), Dewi dan Fachrurrozie (2021),
	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pratama dan Sunarto (2018), Yushita, Rahmawati dan Hanung (2013)

Sumber: dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2021

Hasil Penelitian Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati,<sup>29</sup> Nadirsyah dan Muharram,<sup>30</sup> Dewi dan Fachrurrozie,<sup>31</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Pratama dan Sunarto<sup>32</sup> Yushita, Rahmawati dan Hanung<sup>33</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

<sup>28</sup> Sumantaningrum dan Kiswara, *Loc. Cit.*

<sup>29</sup> Oktaviani, Rona Naula dan Emrinaldi Nur, Vince Ratnawati, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal SOROT, Volume 10, (1) 2015.

<sup>30</sup> Nadirsyah dan Fadlan Nur Muharram, *Struktur Modal, Good Corporate Governancedan Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika dan Bisnis, Vol. 2, 2, 2015. hlm. 184-189.

<sup>31</sup> Fitri Rosiana Dewi dan Fachrurrozie, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba*, Business and Economic Analysis Journal 1.1, 2021, hlm. 1-13.

<sup>32</sup> Angga Dwi Pratama, dan Sunarto, *Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*, Dinamika Akuntansi: Keuangan dan Perbankan, Vol. 7 No. 2, 2018, hlm. 96 – 104.

<sup>33</sup> Amanita Novi Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ekonomika Kajian Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol 9, No 2, 2013.

**Tabel 1.4**  
**Research Gap Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
<b>Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba</b>	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba	Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati (2015), Nadirsyah dan Muharram (2015)
	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Pratama dan Sunarto (2018), Yushita, Rahmawati dan Hanung (2013), Dewi dan Fachrurrozie (2021)

Sumber: dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2021

Hasil Penelitian Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati,<sup>34</sup> Nadirsyah dan Fadlan,<sup>35</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Pratama dan Sunarto<sup>36</sup> Yushita, Rahmawati dan Hanung<sup>37</sup> Dewi dan Fachrurrozie,<sup>38</sup> menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Tabel 1.5**  
**Research Gap Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba**

	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PENELITI</b>
<b>Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba</b>	Kualitas Audit berpengaruh terhadap kualitas laba	Anjelica dan Prasetyawan (2014), Anggraini dan Maswar (2019)
	Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba	Puteri dan Erwin (2021),

Sumber: dikumpulkan dari beberapa penelitian, 2021

<sup>34</sup> Oktaviani, Emrinaldi dan Ratnawati, *Loc. Cit.*

<sup>35</sup> Nadirsyah dan Muharram, *Loc. Cit.*

<sup>36</sup> Pratama, dan Sunarto, *Loc. Cit.*

<sup>37</sup> Yushita, Rahmawati dan Hanung Triatmoko, *Loc. Cit.*

<sup>38</sup> Dewi dan Fachrurrozie, *Loc. Cit.*

Hasil Penelitian Anjelica dan Prasetyawan,<sup>39</sup> Anggraini dan Maswar,<sup>40</sup> menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Puteri dan Erwin<sup>41</sup> menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan *research gap* yang telah diuraikan maka penulis tertarik meneliti secara lebih mendalam mengenai “Pengujian Kepemilikan Saham terhadap Kualitas Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit?
2. Bagaimana Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Audit?
3. Bagaimana Pengaruh Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba?

---

<sup>39</sup> Anjelica, K. dan A. F. Prasetyawan, *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Struktur Modal Kualitas Laba*, Ultima Accounting, 2014.

<sup>40</sup> Linda Anggrainy dan Maswar Patuh Priyadi, *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), vol 8, no 6, 2019.

<sup>41</sup> Ariestya Alfianti Puteri dan Erwin Saraswati, *Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.2, 2021.

4. Bagaimana Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba?
5. Bagaimana Pengaruh Langsung Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba?
6. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba yang dimediasi Kualitas Audit?
7. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang dimediasi Kualitas Audit?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian memproses dan menganalisis berdasarkan teori-teori yang didapatkan untuk memperoleh kesimpulan.

- a. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit
- b. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Audit
- c. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Langsung Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba
- d. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Langsung Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

- e. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Langsung Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba
- f. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba yang dimediasi Kualitas Audit
- g. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba yang dimediasi Kualitas Audit

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dan menambah ilmu, baik dalam teori maupun praktek.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi peneliti yang sejenis.

### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis untuk menyalurkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, dan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pengujian kepemilikan saham terhadap kualitas laba dengan kualitas audit

sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2) Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai pengujian kepemilikan saham terhadap kualitas laba dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3) Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.